

**Pengembangan Bahasa Arab  
Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal  
Krembung Sidoarjo**

**Mochamad Syaifudin  
Institut Agama Islam al-Khoziny  
Buduran Sidoarjo**

e-mail: *mochamadthole81@gmail.com*

**Abstrak**

*Ta'allamu al-Arabiyah Fa Innaha Juzun Min Dinikum* (Pelajarilah bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bagian dari agamamu), begitu kira-kira ungkapan yang disampaikan oleh Khalifah kedua, Umar bin Khottob. Beliau berpandangan begitu pentingnya bahasa Arab bagi tingkat keberagamaan seseorang. Ini bisa dipahami lantaran dalam ritual ibadah mahdloh, semua doa dipanjatkan dalam bahasa Arab. Kalaupun seorang hamba bisa membaca Arab tapi tanpa mengetahui makna kandungannya tentu tingkat penghayatan dan peresapan pesan dalam ritus itu akan berbeda dengan mereka yang memahami bahasa Arab. Sehingga bisa diungkapkan logika sederhana, tingkat kekhusyuan ibadah seorang hamba tergantung sejauhmana ia memahami apa yang ia panjatkan dalam bahasa Arab, begitu pula sebaliknya, walaupun ada perbedaan pandangan tentang faktor lain dalam menentukan kekhusyuan ibadah seseorang.

Karena itu Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo memandang perlunya mengajarkan bahasa Arab sebagai pelajaran yang terpisah dari baca tulis al-Qur'an, sejarah nabi, tata laku ibadah, akidah keyakinan dan materi keagamaan lain walaupun seluruh materi itu ditulis dalam buku ajar dengan menggunakan bahasa Arab. Kalau hanya mengacu kepada apa yang tertulis dalam kitab ajar, tentu bahasa Arab hanya dianggap sebagai bahasa yang pasif, karena tujuannya hanya untuk bisa membaca dan memahami tanpa mampu untuk menjadikan alat komunikasi baik lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa juga dengan pertimbangan kalau pembelajaran bahasa Arab hanya bertumpu pada bahasa yang tertulis dalam buku ajar tentu bahasa santri akan ketinggalan dengan perkembangan bahasa Arab yang begitu cepat.

Karena selain tetap memakai literatur buku berbahasa Arab yang sudah diberi arti dan penjelasan minimalis, bahasa Arab juga diajarkan dengan sistem integratif, menggabungkan apa yang tercantum dalam teks buku ajar juga dengan materi kebahasaan yang bersifat murni dan aplikatif. Sehingga ke depan pembelajaran bahasa Arab ini akan membantu santri untuk memahami buku ajar berbahasa Arab secara mandiri, syukur-syukur bisa menyampaikan gagasan atas sebuah persoalan dengan menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Dengan penguasaan semacam itu peluang santri untuk melanjutkan misi belajarnya ke negara-negara Timur Tengah akan semakin besar. Menuntut ilmu di Timur Tengah dengan ulam-ulama besar yang menggunakan bahasa Arab tentu menjadi dambaan setiap santri. Mudah-mudahan dikabulkan Allah SWt. Amien.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Allah Swt berfirman dalam surat Yusuf ayat 2 yang artinya : *"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti"*. Dalam surat al-Zhukhruf ayat 3 Allah Swt juga berfirman yang artinya : *" Kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti"*. Dua ayat diatas menjadi motivasi bagi kalangan umat Islam, bahwa untuk mengerti dan memahami kandungan al-Qur'an –sebagai sumber utama hukum Islam- umat Islam wajib belajar bahasa Arab. Ayat ini juga menjadi semacam cambuk pelecut semangat, agar secara bersungguh-sungguh mendalami bahasa Arab sebagaimana al-Qur'an diturunkan, karena ketika al-Qur'an diterjemahkan ke dalam

bahasa lain bisa jadi pesan Allah Swt tidak terwakili dalam bahasa terjemahan itu. Karena ada kata-kata tertentu dalam bahasa Arab al-Qur'an yang tidak diketemukan padanannya dalam bahasa lain termasuk didalamnya bahasa Indonesia. Ulama' sepakat, hanya al-Qur'an yang tertulis dalam bahasa Arablah yang akan mendatangkan pahala bila dibaca, bukan dalam bahasa lain.

Dalam sebuah haditsnya baginda nabi Muhammad Saw menyabdakan yang artinya : *"Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, karena Aku orang Arab, karena al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab dan karena bahasa penduduk surga juga bahasa Arab"*. Hadits ini lebih konkret menjelaskan urgensi bahasa Arab bagi seorang muslim. Karena itu bahasa Arab

harus diperkenalkan dan diajarkan sedini mungkin kepada anak-anak berbarengan dengan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Namun disayangkan, dalam praktek keseharian, al-Qur'an diajarkan secara terpisah dari bahasa Arab. Bisa jadi seorang anak muslim bisa membaca, menulis bahkan menghafalkan al-Qur'an secara keseluruhan namun ia sama sekali tidak bisa berbahasa Arab. Lalu muncul banyak pertanyaan, apakah berbeda bahasa Arab yang termaktub dalam al-Qur'an dengan bahasa Arab yang dijadikan bahasa komunikasi di kalangan masyarakat muslim terutama negara-negara Timur Tengah, apakah bahasa Arab hanya menjadi bahasa suci, berasal dari langit bersamaan dengan turunnya al-Qur'an sehingga tidak bisa dipakai sebagai bahasa komunikasi penduduk bumi. Idealnya mereka yang belajar al-Qur'an mereka memahami bahasa Arab, layaknya seseorang memahami sebuah kitab dalam bahasa tertentu, seyogyanya ia memahami bahasa dimana kitab itu tertulis.

Ini tidak hanya kasuistik, terjadi pada orang dengan usia tertentu yang bertempat tinggal di daerah tertentu dengan bahasa ibu bahasa tertentu, tapi

banyak kejadian di masyarakat menunjukkan hal itu. Kecakapan menulis, membaca dan menghafal al-Qur'an tidak berbanding lurus dengan kecakapan dalam menulis, membaca dan menghafal serta menguasai bahasa Arab. Ada banyak tesis dikemukakan tentang hal itu salah satunya menyatakan bahwa keganjilan itu terjadi lantaran, al-Qur'an diajarkan secara terpisah dengan bahasa Arab. Artinya al-Qur'an adalah sebuah bagian yang berbeda dengan bahasa Arab pada bagian yang lain yang sulit untuk diintegrasikan menjadi sebuah paket hemat, menguasai dua hal berbeda dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Karena itu, tim pengembangan bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo mencoba merumuskan untuk mengintegrasikan dua kecakapan itu dalam satu kegiatan, satu kali dayung, dua tiga pulau terlampaui. Dalam telaah beberapa rujukan dan pengalaman lapangan, memang seharusnya al-Qur'an diajarkan secara integral dengan bahasa Arab. Bagaimana kosakata al-Qur'an dipahami sebagai induk segala kosakata bahasa Arab sehari-hari. dan karena sifat bahasa al-Qur'an yang sudah

## **Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo**

statis, tidak lagi mengalami perubahan seiring dengan berakhirnya periode turunnya wahyu, perlu juga diajarkan bahasa Arab yang sesuai kebutuhan bahasa komunikasi sehari-hari di tengah masyarakat. Karena itu bahasa Arab selain diajarkan secara bertahap melalui pembelajaran baca tulis al-Qur'an, bahasa Arab juga diajarkan terpisah. Artinya jadwal pembelajaran bahasa Arab berbeda dengan kegiatan al-Qur'an, tapi sebisa mungkin materi bahasa Arab bisa menjadi penunjang untuk memahami al-Qur'an. Semoga. Amien.

### **KERANGKA KONSEP**

Gambaran Umum Lokasi Pendampingan

Madrasah Diniyah Roudlotul Huda terletak di Dusun Wangkal RT 08 RW 04 Desa Wangkal Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Lembaga ini merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Huda selain Taman Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Huda, Raudlatul Athfal (RA) Roudlotul Huda dan Majelis Ta'lim ibu-ibu al-Raudloh. Secara resmi Madin ini berizin operasional sejak tahun 2006 sedangkan Yayasan

Pondok Pesantren berdiri sejak 2003.

Lembaga ini merupakan tempat pembelajaran dasar-dasar ajaran Islam sebagai pelengkap dari kurikulum baca tulis al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Roudlotul Huda. Madin ini merupakan satu diantara dua madin di desa Wangkal selain Madin Nurul Yaqin di dusun Kates. Lembaga lain lebih memfungsikan diri sebagai TPQ daripada Madin. Jumlah santri yang mengikuti pendidikan madrasah diniyah sebanyak 50 orang santri dengan rincian 30 orang berjenis perempuan dan 20 orang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah itu fluktuatif dan keaktifan pembelajaran sehari-hari. Terkadang presensi kehadiran mereka mencapai 100 %, tapi tidak jarang prosentase itu mengalami penurunan drastis terutama menjelang liburan tengah semester dan akhir semester.

Lembaga ini merupakan wujud pemenuhan harapan Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan materi keagamaan dengan berdasarkan pada standar yang telah ditentukan dengan tiga tingkatan yakni tingkat 'Ula, Wustho dan 'Ulya. Pada masing-

masing tingkat ini mempunyai kurikulum yang berbeda sesuai yang ditentukan oleh Kementerian Agama. Materi itu meliputi materi aqidah, fiqih, tarikh, bahasa Arab, tajwid dan akhlak.

Untuk madin ini hanya terdapat tingkat 'Ula saja dengan rincian materi sebagai berikut Aqidah mengacu pada kitab '*Aqidatul Awam* yang membahas tentang keyakinan akan sifat wajib Allah Swt, sifat mustahil dan sifat yang boleh dan sifat yang wajib bagi Nabi Muhammad Saw, sifat mustahil dan sifat yang bisa melekat pada beliau. Jumlah sifat itu berjumlah 50 sehingga lebih dikenal dengan *Aqidah Khomsin* (Aqidah lima puluh). Juga berisi tentang sekelumit ringkasan sejarah keluarga beliau. Untuk fiqih, madin ini menggunakan kitab *al-Mabadi' al-Fiqhiyah* sejumlah empat jilid. Masing-masing jilid membahas secara sistematis mulai bab *al-Thaharah* (bersuci) hingga kewajiban menunaikan haji. Artinya setamat kita ini santri madin akan memiliki pengetahuan dasar tentang lima rukun Islam, syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Karena disusun dengan menggunakan sistem pertanyaan dan jawaban dengan menggunakan aksara Arab pegon, maka kitab ini dianggap lebih mudah dipahami

untuk santri pemula yang berbahasa ibu, bahasa Jawa.

Untuk materi tarikh (sejarah) mengaju pada kitab *khulasoh nurul yakin*, yang berisi tentang sejarah nabi Muhammad Saw sejak dilahirkan hingga beliau meninggal dunia. Kitab ini terbagi menjadi dua jilid, masing-masing ditulis berdasarkan kronologis rentetan sejarah. Di dalamnya juga dibahas tentang perang Badar dan Perang Uhud juga perang Khandak. Secara ringkas dan bahasa sederhana kitab ini akan membekali santri dengan pengetahuan sejarah kenabian dengan mumpuni. Kelebihan kitab ini ditulis dengan sistem pertanyaan dan jawaban serta disertai ringkasan materi di tiap akhir sebuah materi sebagai sebuah pengingat sebelum beralih ke materi yang lain. Dari materi ini, santri madin dibekali dengan pemahaman akan perjuangan dakwah nabi Saw dalam menyampaikan risalah Islam hingga bertahan sampai hari ini dan tercatat sebagai agama yang mengalami perkembangan sangat signifikan dalam konteks penyebaran di benua Eropa, Amerika dan Australia. Santri madin pun mampu meniru sosok ideal beliau, bahwa beliau adalah manusia biasa yang terpilih untuk menyampaikan risalah Islam. Ini

## Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo

penting di tengah gempuran tokoh-tokoh imajinatif, manusia super, yang jauh dari dunia nyata terutama dalam sisi kemanusiaan. Nabi Saw beristri, mempunyai keturunan, berinteraksi dengan manusia lain juga mengalami luka bila harus disakiti. Ini berbeda dengan tokoh Superman, Batman, Captain Amerika dan lain-lain yang digambarkan super, tidak mengalami luka, juga mati walaupun harus bertarung dengan musuh-musuhnya. Nabi Saw juga bukan predikat yang selalu dimudahkan dalam segala urusan. Untuk berdakwah, nabi Saw harus mengalami halangan, hambatan, celaan, makian dan peperangan. Islam tidak tersebar hanya dengan *bim salabim* dalam hitungan menit, tapi melalui perjuangan panjang selama lebih kurang 23 tahun.

Materi bahasa Arab mengacu kepada kitab *Ra'sun Sira Raqobatun Gulu*, sebuah kitab pengenalan terjemah mufrodat bahasa Arab dalam bahasa Jawa Halus yang disusun oleh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Kelebihan buku ini terletak pada sistem penulisan dalam bentuk syair yang lebih mudah dihafal sebagaimana santri menghafal lagu-lagu dangdut, pop hingga rock. Terjemahan bahasa Jawa Halus

juga secara detail mengungkap mufrodat bahasa Arab sehingga menghilangkan ambiguitas kata dalam bahasa Arab. Misalkan kata *Amun* (paman dari jalur Ayah), dengan *khalun* (paman dari jalur ibu), dengan ungkapan paman dan paklik begitu seterusnya. Namun karena faktor Jawa Halus itu pula kadang menjadi kesulitan tersendiri bagi santri dan pengajar untuk memahami kata-kata terjemahan itu. Karena bisa jadi bahasa Jawa Halus yang tertulis dalam kitab tidak lagi digunakan dalam komunikasi keseharian masyarakat berbahasa Jawa sebagaimana yang dialami santri madin ini.

Bahkan beberapa kata, tidak lagi dipergunakan dalam bahasa Arab kontemporer misalkan *fana'/latar* seharusnya *fina'/halaman*, *Syajarun/kayu* seharusnya *syajarun/pohon* dan *arnabun/terwelun* seharusnya *arnab/kelinci*.

Materi tajwid mengacu pada kitab *Syifa'ul Jinan*, sebuah kitab yang ditulis dalam bentuk syair untuk memudahkan dalam memahami dan menghafalnya karena dilakukan dengan perasaan riang gembira. Kitab ini dimulai dengan pembahasan hukum nun mati bila bertemu dengan huruf hijaiyah yang

meliputi bacaan *Izhar Khalqi*, *Idgham Bi Ghunnah*, *Idgham Bila Ghunnah*, *Iqlab*, dan *Ikhfa'*. Lalu dilanjutkan dengan hukum nun mati bila bertemu dengan huruf hijaiyah yang terbagi dalam hukum bacaan *Izhar Syafawi*, *Ikhfa' Syafawi* dan *Idgham Syafawi*. Pembahasan diakhiri dengan hukum bacaan *Mad Thabi'i* yang nantinya akan dibagi menjadi *Mad Ashliyy* dan *Mad Far'iy*. Begitu runtutnya pembahasan kitab ini, bagi santri pemula akan membantu dengan cepat kemampuan membaca al-Qur'an apalagi didalamnya juga dilengkapi dengan contoh ayat-ayat al-Qur'an untuk masing-masing bab.

Materi akhlaq bertumpu pada kitab *Taysir al-Kholaq*, karya ulama Mesir al-Syaikh al-Mas'udi. Buku ini menjadi pegangan wajib pelajaran sekolah dasar di Mesir. Kitab ini disusun dalam beberapa tema dengan menyertakan pengertian sebuah tema dan rujukannya berdasarkan al-Quran dan hadits nabi Muhammad Saw. Tema-tema itu antara lain, sifat dermawan, sopan santun, jujur, amanah dan lain-lain. Juga membahas sifat-sifat tercela lengkap dengan dampaknya baik bagi diri sendiri lebih-lebih pada masyarakat sekitar. Terkadang materi akhlak disampaikan secara *haliyah*,

lewat perilaku konkret sehari-hari misalkan mencium tangan guru, bertutur kata yang sopan, mengucapkan salam bila berjumpa atau penanaman karakter (akhlaq) dalam praktek keseharian.

### **Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampungan**

Secara demografi, desa Wangkal memiliki 2.678 KK (kepala keluarga), dengan penduduk mencapai 5.347 jiwa. Hampir 99,9 % penduduk beragama Islam dan sisanya beragama Kristen. Dalam amaliyah sehari-hari, mereka berafiliasi dengan dua organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, yakni NU dan Muhammadiyah. NU lebih mendominasi. Hal ini ditunjukkan dengan sebaran kegiatan ibadah yang dipusatkan di tiga Masjid, masjid al-Mubarak Dusun Wangkal, Masjid Nurul Abror dusun Kates, Masjid Baitul Karim dusun Candi juga didukung dengan 12 Musholla dengan rincian tiga musholla di dusun Candi, dua Musholla di dusun Wangkal dan dusun Grajakan da lima Musholla di dusun Kates. Sedangkan Muhammadiyah menjadikan masjid Mujahidin sebagai fokus kegiatan keagamaan dan keilmuan.

Munculnya lembaga pendidikan Islam salah satunya dalam bentuk Madin Roudlotul

## **Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo**

Huda merupakan solusi untuk pendidikan kader pejuang nilai-nilai *ahlus sunnah wal jama'ah al-Nahdliyah*. karena itu pola kurikulum madin ini mengacu pada kurikulum yang sama dengan pondok pesantren yang berafiliasi dengan NU dalam wadah Rabithah Ma'ahidil Islamiyyah (RMI). Hanya kitab-kitab yang masuk kategori *mu'tabarah* (terstandar) NU yang akan diajarkan. Sebagai kawah candradimuka bagi kader NU maka kurikulum yang dipakai mengaju pada standar kitab-kitab yang menurut ukuran NU termasuk kategori *mu'tabarah* (bisa digaransi kualitas isi dan *track record* penulis). Selain menggunakan kitab yang masuk kategori *mu'tabarah*, sebagaimana lembaga di bawah naungan NU, maka ketersambungan sanad keilmuan dari generasi ke generasi sampai kepada nabi Muhammad Saw, harus terjaga. Ada pertanggungjawaban sanad dari generasi ke generasi. Sealim apapun seorang ustadz, bila ia gagal menunjukkan sanad keilmuan dari satu generasi ke generasi maka status ustadznya perlu dipertanyakan.

Bila santri madin mendapatkan materi tambahan bahasa Arab, indikator

keberhasilan program ini bisa dilihat, bila santri bersangkutan mendapatkan nilai mata pelajaran bahasa Arab yang unggul bila dibandingkan dengan siswa lain yang tidak menjadi santri madin ini. Karena di lingkungan pendidikan formal dalam hal ini mayoritas berlatarbelakang MI yang juga ada materi bahasa Arab, tentu bila santri madin sekaligus siswa MI yang mendapatkan materi tambahan bisa dipastikan nilai bahasa Arab pasti lebih tinggi bila dibandingkan siswa lain.

### **Kondisi Yang Diharapkan**

Peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan agama masyarakat Wangkal lewat penguatan pembelajaran materi keagamaan secara berjenjang dari tingkat 'ula hingga ulya. Selain itu, kesadaran orang tua untuk senantiasa memberikan gambaran utuh bahwa ilmu agama sangat penting dalam kehidupan seseorang di zaman akhir ini. Dengan dorongan semangat dari orang tua semacam itu, jumlah santri yang sudah aktif dalam pembelajaran bisa lebih istiqomah dalam mengikuti pembelajaran di madin, juga mampu menjadi katalisator bagi penambahan santri baru dari waktu ke waktu.

Agama tidak sesederhana kompetensi baca tulis al-Qur'an, untuk menjadi umat Islam yang *kaffah* yang selalu membawa misi rahmah bagi alam semesta perlu pendalaman ilmu agama secara sistematis, tersusun secara rapi melalui rujukan kitab-kitab yang *mu'tabarah* dan kiai, ustadz, guru yang memiliki ketersambungan sanad dengan baginda nabi Muhammad Saw.

### **Strategi Pelaksanaan**

Pengembangan bahasa Arab yang dilakukan dengan dua model. Pertama, bertumpu pada hafalan kitab *ra'sun sirah* secara runut dari bab pertama hingga bab terakhir. Target penggunaan kitab ini hanya untuk memperkaya kosa kata bahasa Arab santri sebagai bekal untuk memahami kitab-kitab pembelajaran yang standar. Santri tidak dilatih untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari secara lisan.

Kedua, model komunikatif. Penulis memberi tema tertentu untuk masing-masing pertemuan. Diawali dengan tata cara melafalkan kosa kata baru, lalu menerjemahkannya dalam bahasa Indonesia. Dilanjutkan dengan dialog-dialog ringan seputar kehidupan santri misalnya tentang warna, profesi, hobi, hewan-hewan, hari-hari dalam

seminggu, bulan baik qomariyah maupun syamsiyah. Sebagai referensi, materi diambilkan secara acak dari buku ajar bahasa Arab MI, sebagai pegangan siswa MI yang merupakan santri yang mendominasi madin, buku *al-Muhawarah al-Yaumiyah* karya Hasan Baharun Bangil, *Durus al-Lughah al-Arabiyah* karangan trimurti pengasuh pondok modern Gontor Ponorogo Jawa Timur, *al-Arabiyah bain Yadaika*, *al-Arabiyah lil Jami'* dan buku-buku lain sebagai pengayaan dari materi yang terdapat di lembar kerja siswa. Juga ditambahkan dari materi *al-Arabiyyah al-Mu'ashiroah* karya Eckelard Schuls dari Jerman dan *al-Arabiyyah li al-Thalabah* karya Drs. H. M. Naser Abdurahman, Lc, Dip.TAL. kedua kitab terakhir juga diajarkan di UIN Sunan Ampel sehingga penulis harus menyesuaikan dengan kemampuan para santri.

Lalu diajukan pertanyaan yang jawabannya tertuang secara nyata pada deretan dialog-dialog. Secara tidak sadar, santri menambah kosa kata baru, menghafalkannya, mampu menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sudah ditentukan. Begitu seterusnya sehingga untuk bahasa Arab pemula bisa dikuasai tanpa sadar. Yang terpenting, bagaimana santri

## **Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo**

menjadi aktif sebagai peserta dan ustadz hanya sekedar menjadi fasilitator yang memberikan waktu lebih banyak kepada santri sebagai subjek pembelajaran dalam kelas.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 yang terbentang antara 15 Juni 2021 sampai dengan 01 Mei 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyesuaikan kalender akademik pendidikan formal yaitu MI al-Mubarak Wangkal, SDN Wangkal dan SMPN 2 Porong Sidoarjo sebagai status para santri di pendidikan formal.

### **Kerangka Teori**

#### **Metode Pengajaran Bahasa Arab**

Metode secara terminologis berarti cara, jalan, sistem, mazhab, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu). Sedangkan pengertian metode secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Dengan demikian, maka metode adalah aspek teoritis yang dapat memotivasi suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa

secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena metode itu sendiri bersifat prosedural.

Adapun berdasarkan etimologinya, istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* yang berarti ilmu. Sedangkan secara semantik, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Metodologi pembelajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dan bahasa Arab agar mudah diterima, diserap dan dikuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan.

Menurut Yusuf dan Anwar, metodologi searti dengan kata metodik (*methodentic*) yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain metodologi adalah ilmu tentang metode-metode yang mengkaji atau membahas mengenai bermacam-macam metode mengajar, tentang

keunggulannya dan kelemahannya, lebih sesuai dengan penyajian pelajaran yang seperti apa, bagaimana penerapannya dan sebagainya.

Metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Dalam tingkatan ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan-keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi-materi apa yang harus disampaikan, dan bagaimana urutannya. Terlihat disini bahwa metode jauh lebih operasional dibandingkan dengan pendekatan, sebab metode sudah menginjak ke tingkat pelaksanaan di lapangan. Tingkat pelaksanaan ini adalah penjabaran atas asumsi atau pendirian yang dikemukakan di dalam pendekatan. Jadi bentuk metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa di lapangan tidak boleh bertentangan dengan pendekatan, tetapi harus mendukung anggapan-anggapan yang ada dalam pendekatan.

Bagi seorang guru wajib mengetahui berbagai macam metode untuk menjadi rujukan dalam pembelajaran. Metode merupakan salah satu dasar untuk menghubungkan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode

merupakan rangkaian rencana yang memuat kemampuan dan tujuan yang dikemukakan guru, pola-pola akan diikuti guru dalam kegiatan pembelajaran.

Metode merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh (*holistik-komprehensif*) yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas pendekatan tertentu. Kalau pendekatan lebih bersifat aksiomatis, metode justru bersifat prosedural. Karena itu, bila seorang pengajar bahasa menganut pada pendekatan, ia dapat melahirkan bermacam-macam metode yang berbeda-beda. Beraneka macam metode tersebut bergantung pada berbagai faktor yang turut serta mempengaruhinya. Berikut akan dipaparkan metode pengajaran bahasa Arab.

### **Metode Gramatika-Terjemah** (طريقة القواعد و الترجمة)

#### **Asumsi**

Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu "logika semesta" yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan

## **Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo**

berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal.

Asumsi berikutnya ialah bahwa bahasa pada dasarnya merupakan sistem tata bahasa, oleh karena itu menguasai tata bahasa menjadi syarat untuk dapat berbahasa. Metode ini juga berasumsi bahwa bahasa ibu atau bahasa pertama merupakan sistem yang menjadi referensi untuk memperoleh kemahiran kedua.

### **Karakteristik**

Karakteristik metode gramatika terjemah ini menurut Fuad Effendy adalah sebagai berikut: 1) Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target, atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab di Indonesia. 2) Materi pelajaran terdiri atas: buku nahwu, kamus atau daftar kata, dan teks bacaan. 3) Tata bahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh, dan dijelaskan secara rinci dan panjang lebar. 4) Kosakata, kalimat, dan struktur diberikan berdasarkan keperluan untuk menjelaskan kaidah nahwu. 5) Teks bacaan berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan lama. 6) Basis pembelajaran

adalah penghafalan kaidah tata bahasa dan kosakata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya. 7) Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar-mengajar. Dan 8) Peran guru aktif sebagai penyaji materi. Peran pelajar pasif sebagai penerima materi.

### **Kelebihan dan Kekurangan**

Kelebihan dari metode gramatika-terjemah adalah sebagai berikut: 1) Pelajar menguasai dalam arti hafal di luar kepala kaidah-kaidah tata bahasa dari bahasa asing yang dipelajari. 2) Pelajar memahami isi detail bahan bacaan yang dipelajarinya dan mampu menerjemahkannya secara harfiah. 3) Pelajar memahami karakteristik bahasa target dan banyak hal lainnya yang bersifat teoritis, kemudian dapat membandingkannya dengan karakteristik bahasa ibu. 4) Metode ini memperkuat kemampuan pembelajar dalam mengingat dan menghafal. 5) Bisa dilaksanakan dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal, dalam arti memiliki keterampilan bahasa target yang dalam hal ini adalah bahasa Arab.

Kekurangan dari metode gramatika-terjemah adalah sebagai berikut: 1) Metode ini lebih banyak mengajarkan tentang bahasa bukan mengajarkan kemahiran berbahasa. 2) Metode ini hanya mengajarkan kemahiran membaca, sedikit kemahiran menulis, sedangkan kemahiran menyimak dan berbicara diabaikan. 3) Terjemahan harfiah sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas, dan hasil terjemahannya tidak lazim menurut citrara bahasa ibu siswa. 4) Pelajar hanya mempelajari satu ragam bahasa, yaitu ragam bahasa tulis klasik, sedangkan bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diperoleh oleh siswa. 5) Kosakata, struktur, dan ungkapan yang dipelajari oleh siswa mungkin sudah tidak dipakai lagi atau dipakai dalam arti yang berbeda dalam bahasa modern.

### **Metode Langsung (الطريقة المباشرة)**

#### **Asumsi**

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu. Juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Berdasarkan

kedua asumsi tersebut pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau gambarnya, atau melalui peragaan, permainan peran, dan lain sebagainya. Dalam metode ini, pembelajar harus dibiasakan berpikir dalam bahasa target, oleh karena itu penggunaan bahasa ibu pembelajar dihindari sama sekali.

#### **Karakteristik**

Karakteristik metode langsung ini menurut Fuad Effendy antara lain adalah sebagai berikut: 1) Tujuan utamanya ialah penguasaan bahasa target secara lisan agar pelajar bisa berkomunikasi dalam bahasa target. 2) Materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosa kata itu umumnya konkrit dan ada di lingkungan siswa. 3) Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan. 4) Kosa kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar, sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks, dan definisi. 5) Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab yang

## **Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo**

terencana dalam pola interaksi yang bervariasi. 6) Kemampuan berbicara dan menyimak keduanya dilatihkan. 7) Guru dan siswa sama-sama aktif, tapi guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan peragaan dan pertanyaan, sedangkan siswa harus merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, memeragakan, dsb. 8) Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan. 9) Bahasa target digunakan sebagai bahasa pengantar secara ketat, dan penggunaan bahasa ibu pelajar dianggap sebagai pelanggaran. 10) Kelas diciptakan sebagai lingkungan bahasa target buatan atau menyerupai "kolam bahasa", tempat siswa berlatih bahasa target secara langsung.

### **Kelebihan dan Kekurangan**

Kelebihan dari metode langsung adalah sebagai berikut: 1) Pelajar terampil menyimak dan berbicara, 2) Pelajar menguasai pelafalan dengan baik seperti atau mendekati penutur asli. 3) Pelajar mengetahui banyak kosa kata dan pemakaiannya dalam kalimat. 4) Pelajar memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi. 5) Pelajar menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis.

Adapun kekurangan dari metode langsung adalah sebagai berikut: 1) Pelajar lemah dalam kemampuan membaca pemahaman karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa lisan. 2) Memerlukan guru yang ideal dari segi keterampilan berbahasa dan kelincahan dalam penyajian pelajaran. 3) Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar. 4) Tidak diperbolehkannya pemakaian bahasa ibu menyebabkan terbuangnya waktu untuk menjelaskan satu kata yang abstrak. 5) Model latihan menirukan dan menghafalkan membosankan bagi siswa.

### **Metode Membaca (الطريقة القراءة)**

#### **Asumsi**

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemerolehannya. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Dengan demikian asumsinya bersifat pragmatis, bukan filosofis teoritis.

### Karakteristik

Karakteristik metode membaca ini antara lain adalah sebagai berikut: 1) Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu agar pelajar mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan studi mereka. 2) Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosa kata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan, buku latihan mengarang terbimbing dan percakapan. 3) Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan penerjemahan harfiah, meskipun bahasa ibu boleh digunakan dalam mendiskusikan teks. 4) Membaca diam lebih diutamakan daripada membaca keras (قراءة جهريّة). 5) Kaidah bahasaditerangkan seperlunya tidak boleh berkepanjangan.

### Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dari metode membaca adalah sebagai berikut: 1) Pelajar terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan. 2) Pelajar menguasai kosa kata dengan baik. 3) Pelajar memahami penggunaan tata bahasa. Adapun kekurangan dari metode membaca adalah sebagai berikut: 1) Pelajar lemah dalam keterampilan membaca nyaring. 2) Pelajar tidak terampil dalam menyimak dan berbicara, karena yang menjadi perhatian utama adalah keterampilan membaca. 3) Pelajar kurang terampil dalam mengarang bebas. 4) Karena kosa kata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan bacaan, maka pelajar lemah dalam memahami teks yang berbeda.

### Metode Audio-lingual ( الطريقة

السمعية الشفوية)

#### Asumsi

Metode audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

## Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo

Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi. Ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa juga merupakan prinsip dasar dalam metode ini.

Oleh karena itu pelajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrasif, antara bahasa ibu pelajar dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.

Selain itu asumsi lainnya adalah bahwa metode ini didasarkan juga oleh teori tata bahasa struktural. Dalam teori ini, struktur tata bahasa dianggap sama dengan pola-pola kalimat.

### Karakteristik

Karakteristik metode audiolingual ini antara lain adalah sebagai berikut: 1) Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat keterampilan

berbahasa secara seimbang. 2) Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis. 3) Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan. 4) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola. Latihan atau drill mengikuti urutan *stimulus – response – reinforcement*. 5) Kosa kata itu dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri. 6) Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan /dipraktekkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain. 7) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.

### Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dari metode audiolingual adalah sebagai berikut: 1) Para pelajar memiliki keterampilan pelafalan yang bagus. 2) Para pelajar terampil membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan. 3) Pelajar dapat melakukan komunikasi lisan

denagn struktur yang benar karena latihan menyimak, latihan berbicara, dan *drill-drill* pola kalimat yang intensif. 4) Suasana kelas hidup karena para pelajar tidak tinggal diam, harus terus menerus merespon stimulus guru. Adapun kekurangan dari metode audiolingual adalah sebagai berikut: 1) Respon pelajar cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan. 2) Pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya di dalam kelas. 3) Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami satu makna, padahal satu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna.

### **Metode Komunikatif ( الطريقة الاتصالية )**

#### **Asumsi**

Metode komunikatif memiliki landasan teoritis yang kuat yaitu hakekat dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Metode komunikatif juga didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan "alat pemerolehan bahasa". Oleh

karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Dengan demikian, relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan *stimulus - response - inforcement* dipersoalkan.

Asumsi berikutnya ialah bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa, tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi. Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar. Oleh karena itu analisis kebutuhan dan minat pelajar merupakan landasan dalam pengembangan materi pelajaran.

#### **Karakteristik**

Karakteristik dari metode komunikatif adalah sebagai berikut: 1) Tujuan pengajarannya ialah mengembangkan kompetensi. Pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata. 2) Salah satu konsep dasar

dalam komunikatif adalah kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan keterkaitan bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks berbahasa itu. 3) Dalam proses belajar mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya. Sedangkan pengajar memprakarsai dan merancang berbagai pola interaksi antar siswa, dan berperan sebagai fasilitator. 4) Aktivitas dalam kelas diwarnai secara nyata dan dominan oleh kegiatan-kegiatan komunikatif, bukan *dril-dril* manipulatif dan peniruan-peniruan tanpa makna. 5) Materi yang disajikan bervariasi, tidak hanya mengandalkan buku teks, tapi ditekankan pada bahan-bahan otentik. 6) Penggunaan bahasa ibu dalam kelas tidak dilarang, tapi diminimalkan. 7) Dalam komunikatif, kesilapan siswa ditoleransi untuk mendorong keberanian siswa berkomunikasi. 8) Evaluasi dalam komunikatif ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan pada penggunaan struktur bahasa .

### **Kelebihan dan Kekurangan**

Kelebihan dari metode komunikatif adalah sebagai berikut: 1) Pelajar termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa target. 2) Pelajar lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis. 3) Suasana kelas menjadi hidup. Adapun kekurangan dari metode komunikatif adalah sebagai berikut: 1) Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikatif secara memadai dalam bahasa target. 2) Kemampuan membaca, dalam keterampilan tingkat ambang tidak mendapatkan porsi yang cukup. 3) Loncatan langsung ke aktivitas komunikatif bisa menyulitkan siswa pada tingkat permulaan.

### **Metode Eklektik (الطريقة الانتقائية)**

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa (1) tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan, (2) setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran, (3) lahirnya metode

baru harus dilihat tidak sebagai penolakan kepada metode lama, melainkan sebagai penyempurnaan, (4) tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua guru, semua siswa, dan semua program pengajaran, (5) yang terpenting dalam pengajaran adalah memenuhi kebutuhan pelajar, bukan memenuhi kebutuhan suatu metode, (6) setiap guru memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pelajar.

Metode eklektik ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional.

Selain metode-metode di atas, pada masa sekarang terdapat tiga buah metode pengajaran bahasa yang dianggap inovatif (baru dan banyak membuat perubahan) dan sering menjadi obyek pembicaraan para ahli didik, ahli bahasa, dan psikiater dalam lokakarya, seminar, simposium,

dan konferensi pengajaran bahasa asing dari tahun ke tahun di Amerika dan Eropa. Ketiga metode yang dimaksud adalah *Suggestopedia*, *Counselling Learning*, dan *The Silent Way*. Metode-metode itu muncul setelah metode *audio-lingual* hampir habis masa jayanya.

Cara belajar bahasa memakai metode *audio-lingual* yang didasarkan pada pendapat bahwa belajar bahasa kedua untuk orang dewasa sebaiknya dengan mengikuti cara anak belajar bahasa ibu, yaitu dengan menirukan dan mengulangi berkali-kali dianggap cara belajar seperti burung beo. Cara belajar demikian disanggah oleh Noam Chomsky yang mengatakan bahwa belajar bahasa yang demikian hanya mementingkan struktur permukaan bahasa itu saja, sedangkan makna bahasa itu sendiri yang tersimpan dalam diri si pembicara terabaikan.

Sejak revolusi bahasa Chomsky ini, para ahli bahasa mulai lebih mengalihkan perhatiannya pada segi psikologis belajar bahasa. Berbagai variabel kejiwaan yang mempengaruhi orang belajar bahasa kedua diteliti untuk dapat memperoleh metode yang tepat.

### Strategi dan Model PBA

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran (استراتيجي)

التدريس) menggunakan beberapa metode.

Contohnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan

metode adalah *a way in achieving something*.

Sedangkan model-model pembelajaran (شكل التدريس) sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.

Model dan strategi yang dijelaskan dalam laporan ini berdasarkan yang dikemukakan Effendy dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Secara umum, strategi belajar bahasa itu sendiri melibatkan tiga aspek yaitu daya kognitif (kemampuan menyerap, menyimpan, dan mengambil kembali informasi dari pikiran), metakognitif (kemampuan memonitor proses pikiran), dan faktor sosial/afektif (kemampuan bekerja sama dengan orang lain dan mengendalikan emosi).

### Pembelajaran Quantum

Pembelajaran Quantum adalah sebuah model pembelajaran yang berupaya menawarkan proses belajar-mengajar agar pembelajar dapat belajar dengan perasaan aman, nyaman, dan menyenangkan.

Untuk menciptakan suasana tersebut, pengajar harus memahami keadaan pembelajar termasuk kebiasaan belajarnya, dan faktor-faktor penghambat proses pembelajaran. Setelah itu baru dirancang dan diciptakan suatu lingkungan belajar yang mendukung terciptanya suasana belajar tersebut. Upaya tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan teori konstruktivitas.

### **Pembelajaran Kooperatif**

#### *Cooperative*

*Learning* merupakan suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling *support* di antara anggota. Siswa yang belajar dalam kelompok akan belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang belajar dalam sistem klasikal. Menurut teori motivasi, tujuan belajar kooperatif adalah untuk menciptakan suatu situasi dimana keberhasilan dapat tercapai bila siswa lain juga mencapai tujuan tersebut. Maka pembelajaran bersifat kooperatif, bukan kompetitif, dan keberhasilan belajar adalah keberhasilan kelompok bukan keberhasilan individu.

### **Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM)**

PAIKEM adalah model pembelajaran yang digunakan bersama metode tertentu disertai pengkondisikan lingkungan sedenikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga para siswa mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. PAIKEM adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk dapat memahami dan mengembangkan kecakapan hidup.

### **Pembelajaran Berbasis Masalah**

*Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri yang terlibat langsung secara aktif dalam pemecahan masalah secara berkelompok. PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam berpikir dan memberikan alasan ketika mereka mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi untuk suatu masalah yang otentik.

## **Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo**

### **Computer Assist Language Learning (CALL)**

Di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini lahir berbagai istilah, antara lain *e-learning* yang salah satu bentuknya adalah CALL atau pembelajaran bahasa berbantuan komputer. Penggunaan komputer dalam lingkup CALL dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu (1) komputer sebagai alat, (2) komputer sebagai pelaksana perintah dari pembelajar dengan menggunakan bahasa pemrograman, dan (3) komputer sebagai alat yang memberi instruksi dan materi pembelajaran.

### **Analisis**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah-sekolah di Indonesia. Bahasa ini sering kali dikaitkan dengan bahasa agama dan banyak dipelajari di pondok-pondok pesantren di seluruh pelosok negeri. Belajar bahasa Arab bukanlah sesuatu yang mudah bagi pelajar Indonesia. Hal ini dikarenakan bahasa Arab memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia. Selain itu bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah tata bahasa sendiri yang sangat

kompleks jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing lain yang mereka pelajari.

Hal ini berlaku bukan hanya bagi pelajar bahasa Arab melainkan berlaku pula untuk pengajar bahasa Arab. Dikarenakan karakteristiknya yang khas inilah para pengajar bahasa Arab dituntut untuk menemukan cara yang mudah dan terbaik untuk mengajarkan bahasa Arab. Untuk mengejar bahasa Arab dengan baik, seorang pengajar bahasa Arab dituntut untuk mengetahui metodologi pembelajaran bahasa Arab. Terdapat banyak metode yang bisa dipilih guru untuk mengajarkan bahasa Arab seperti metode yang disebutkan dalam makalah ini meliputi metode gramatika terjemah, metode langsung, metode membaca, metode audio-lingual, metode komunikatif dan metode eklektik. Akan tetapi metode-metode tersebut memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya serta memiliki kelebihan maupun kekurangan. Maka dari itu sebelum menentukan metode yang ingin digunakan, guru harus cermat dan teliti menganalisa kebutuhan murid-muridnya dan menentukan tujuan dari pembelajarannya. Guru harus

memperhatikan kondisi lingkungan belajar siswa agar pembelajaran berlangsung efektif.

Selain metode, adapula model dan strategi pembelajaran yang mana bisa membantu guru menyampaikan materi pelajaran dan mengkondisikan kelas. Macam-macam model yang dikemukakan dalam makalah ini adalah pembelajaran quantum, kooperatif, PAIKEM, pembelajaran berbasis masalah, dan CALL. Sama halnya dalam pemilihan metode, pemilihan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran haruslah didasari atas analisa kebutuhan peserta didik. Guru harus mengetahui karakter dari siswa yang diajarnya karena ini merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran.

### **Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan**

Dari pendampingan pengembangan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo muncul beberapa teori yaitu : a) *al-Lughah Hiya al-Kalam*, bahasa adalah komunikasi artinya pembelajaran bahasa asing harus difokuskan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi aktif dengan bahasa bersangkutan begitu juga halnya, bahasa asing bukanlah seperangkat kosa kata

baru dan asing, tata bahasa yang harus dihafal lengkap dengan bab pengecualian dari teori kelaziman, bukan pula ragam unsur bahasa. Penutur bahasa asing menjadikan bahasa itu sebagai sesuatu *malakah*, sesuatu yang dikuasai secara tanpa sadar, reflek bila muncul sebuah stimulus tertentu b) *ta'alum al-Lughah wa la ta'allum an al-Lughah*, artinya pembelajaran bahasa asing harus diorientasikan untuk memahami dan menuturkan bahasa itu dalam kehidupan sehari-hari baik dengan masyarakat penutur asing atau dengan teman sejawat terdekat, tidak diorientasikan untuk memahami ragam kajian dalam bahasa mulai dari nahwu, shorof, balaghah, *ilm al-Aswat*, *al-Taqabul al-Lughawy*, *al-Tadakhul al-Lughawy*, *al-Tadawul* dan lain sebagainya. Kajian-kajian itu baru diberikan ketika kita ingin menjadikan santri sebagai pakar kajian kebahasaan, sedangkan untuk santri madrasah diniyah apalagi dengan tingkat ula, bisa berkomunikasi aktif dengan bahasa Arab sederhana sudah tentu menjadi capaian yang luar biasa. c) *tadarruj*, step by step, artinya dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa asing harus diajarkan secara bertahap, dari mudah kepada hal yang sulit,

## Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo

dari yang sederhana ke hal yang kompleks, dari sesuatu yang nyata kepada sesuatu yang abstrak, dari hal-hal yang terdekat dengan kehidupan hingga hal yang jauh, dari hal yang terindera hingga hal yang tak terjangkau. Ini menjadi penting sehingga ibarat pondasi rumah, kemanapun santri melanjutkan pendidikan setamat di lembaga pendidikan tertentu, pondasi keilmuannya sudah tertata rapi, tinggal menambah tingkat ilmu begitu seterusnya. d) *al-Sholabah wa al-Matanah*, bahasa menjadi sesuatu yang mendarah daging, bahasa bisa terucap secara reflek seandainya santri mendapatkan stimulus tertentu. Ia tidak memerlukan lagi pemikiran apalagi perenungan untuk merespon sebuah stimulus bahkan bahasa itu terbawa dalam alam bawah sadar tatkala ia tertidur, sehingga bila secara tiba-tiba ia bangun karena mimpi buruk misalnya secara spontan ia akan mengucapkan bahasa Arab tertentu baik umpatan atau kekaguman selain tentunya do'a sebagaimana yang diajarkan baginda nabi Muhammad Saw. Kemampuan spontanitas dalam merespon sebuah stimulus kebahasaan inilah yang sudah dikuasai oleh lembaga pendidikan yang telah

menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari dalam interaksi dengan orang sekitar. Walaupun tidak sampai taraf segitu, minimal santri madin ini bisa dengan percaya diri menyapa seseorang dengan bahasa Arab syukur-syukur kalau ia mampu menyampaikan pidato dalam bahasa Arab. Kemampuan tampil di panggung menjadi promosi tersendiri bagi keharuman nama lembaga di tengah masyarakat.

### DISKUSI KEILMUAN

#### Diskusi Data

Jumlah santri yang secara istiqomah mengikuti pembelajaran di madin ini berjumlah 50 orang dengan sebaran 30 orang santri putri dan sisanya santri putra. Untuk sebaran pendidikan formal, 5 persen sedang meneruskan pendidikan di lembaga tingkat menengah, 70 persen di lembaga pendidikan dasar dan sisanya di lembaga Raudlatul Athfal. Dengan ragam latar belakang pendidikan formal tersebut maka secara tingkat mereka diklasifikasikan dalam beberapa kelas sesuai dengan perkembangan intelektual itu. Tiada ada azas keharusan penentuan tingkatan kelas dinayah mengacu pada pendidikan formal, justru yang menjadi dasar penentuan itu

adalah kemampuan santri baik lisan maupun tulisan terkait dengan materi agama.

Karena itu dipilih kitab standar yang sesuai dengan perkembangan intelektual mereka dan mampu memenuhi kebutuhan materi dasar-dasar keagamaan terutama materi ibadah sehari-hari. disamping materi standar yang merujuk kitab-kitab salaf, di madin ini diajarkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, diantara kegiatan itu antara lain; a) *muhadloroh*, latihan berpidato. Dalam kegiatan ini santri dilatih untuk mengelola sebuah acara secara profesional sesuai pakem yang selama ini berlaku di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang diperankan oleh seorang *Master of Ceremony* (MC), lalu dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dan pembacaan sholaawat nabi dengan satu orang petugas. Ada juga sesi-sesi sambutan dengan beragam latar belakang yang tentunya materi berbeda-beda sesuai dengan peran yang dimainkan, bisa atas nama panitia, ketua madrasah diniyah, kepala desa atau peran-peran lain. Ceramah agama, sebagai acara lanjutannya. Santri dengan membawa teks yang

telah disiapkan dewan asatidz membaca ataupun menghafalkannya di hadapan jama'ah yang tak lain teman mereka sendiri. Acara terakhir berupa do'a yang lebih banyak dihandle oleh pengasuh ataupun ustadz pendamping. Semua kegiatan diatas hanya ikhtiyar untuk melatih rasa percaya diri di hadapan khalayak masyarakat umum. Sehingga kelak santri terlatih menjadi orang yang punya kepribadian dan karakter kuat bila diberi kesempatan berpartisipasi dalam segala kegiatan, b) *banjari*, adalah alat musik berupa rebana yang berasal dari daerah Banjar Kalimantan Selatan, alat ini digunakan sebagai alat musik tradisional untuk mengiringi pembacaan nabi. Diharapkan dengan banjari, ekspresi kecintaan umat Islam kepada nabi Muhamad Saw bisa terwujud dengan baik. Belum lagi fenomena Habib Syech dengan Ahbabul Mustofa Solo ataupun Nissa Sabyan. Keduanya mampu merubah image shalawat nabi bagian dari penginggkaran aqidah dan ajaran Islam, bacaan orang kampung hingga yang paling ekstreme, sholawat nabi adalah lagu masyarakat miskin, masyarakat. Tapi dua penggagas sholawat nabi itu mampu membuat sholawat nabi naik

## Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo

kelas, habib Syech sukses memasyarakatkan sholawat di berbagai acara resmi kenegaraan begitu halnya dengan Nissa Sabyan, mampu membawa sholawat bertengger di *playlist* lagu wajib putar di warung-warung kopi mulai kelas bawah hingga kelas atas, sesuatu yang sangat janggal karena selama ini warkop selalu diramaikan dengan ragam musik dangdut mulai yang *mellow* hingga koplo. Karena itu memasukkan banjari dalam kegiatan ekstra merupakan strategi untuk membuat santri semakin betah di madin begitu juga halnya bertambahnya santri baru.

### **Follow Up**

Untuk memaksimalkan kegiatan serupa pada tahun mendatang perlu tindak lanjut sebagai berikut :

- 1) Kegiatan perlu dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan intelektual dan psikologis santri yang sedang belajar di tingkat menengah, atas hingga perguruan tinggi sehingga dunia pembelajaran di madin tidak berakhir seiring dengan terenggamnya ijazah MI/SD di tangan.
- 2) Perlunya memasukkan kegiatan pembelajaran

bahasa Inggris dan pelajaran Ujian Nasional. Sebagai generasi milenial mereka tidak cukup hanya menguasai satu bahasa asing –bahasa Arab– tapi juga bahasa Inggris. Kalau selama ini banyak santri absen mengaji di madin lantaran les untuk meningkatkan kemampuan mata pelajaran Ujian Nasional, dengan cara membuka layanan les dan konsultasi mata pelajaran UN dan persiapan masuk perguruan tinggi negeri, minat santri untuk tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar juga akan semakin tinggi dengan sendirinya.

- 3) Perlu menggandeng wali santri dalam bentuk kegiatan bersama seperti *istighosah* sebulan sekali. Forum ini selain digunakan untuk berdo'a demi kelancaran proses belajar mengajar, juga bisa digunakan sebagai sarana silaturahmi dan sarana *sharing* program madin juga menjaring aspirasi wali santri untuk kelangsungan pendidikan putra-putrinya.

### **PENUTUP**

Kesimpulan

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan :

1. Kegiatan pengembangan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo sejak pertama kali diprogramkan pada 2016 sampai sekarang berjalan lancar dan efektif.
2. Respon santri dan wali santri pada kegiatan pengembangan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo sangat luar biasa dengan indikator antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran cukup tinggi begitu juga halnya wali santri menganggap hal ini sebagai terobosan yang visioner karena dianggap sebagai nilai plus yang tidak didapatkan di lembaga serupa di Desa Wangkal Krembung Sidoarjo.

#### DAFTAR REFERENSI

Ahmad, Muhamad Abd al-Qadir. *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*. Al-Qahirah, Maktabah al-Nahdlah al-Misriyah, 1987.

Al-AI, Abd al-Mun'im Sayyidd Abd. *Ihtirahat 'Ammah li Qaqaie Nadawat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li Ghayr al-Natiqin Biha*. Al-Dawhah: Maktabat al-Tarbiyah al-'Arabiyah li Dual al-Khalij, 1981.

----- . *Thuruq Tadrīs al-Lughah al-Arabiyah*. Al-Qahirah: Dar al-Kutub, 1996.

Al-Fawzan, Abd al-Rahman bin 'Ibrahim wa Zumala'uh. *Durus al-Dawrat al-Tadribiyah li-Mu'limi al-Lughah al-Arabiyah li Ghayr al-Natiqin Biha (al-Janib al-Nazary)*. Al-Riyad: Muasasah al-Waqf al-Islami, 1422 h.

Al-Khuli, Muhammad Ali. *Qomus al-Tarbiyah*. Beirut: Dar al-Ilm, 1986.

Al-Samaan, Mahmud 'Ali. *Al-Tawjih fi Tadrīs al-Lughah al-Arabiyah*. Thantha, Jami'ah Thantha li al-Nasyr wa al-Tawzi'i, 1983.

Al-Sudani, 'Abd al-Rahman. *'Asasiat Taelim al-Lughah al-Arabiyah li Ghayr al-Natiqin Biha*. Al-Qahirah: Dar al-Ma'arif, 1987.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Borg and Gall. *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Calon Guru Fisika dalam Lia*

## Pengembangan Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Wangkal Krembung Sidoarjo

- Yuliati. Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan, no. 1, 2007.
- Brown, Douglas, *Usuus Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*. Terj. Abduh al-Rajih wa Ali Ahmad Sya'ban. Beirut: Dar al-Nahdlah al-Arabiyah, 1987.
- Dzauqat, Abidat. *Al-Bahts al-Ilmy; Mafhumuh wa Adawatuh wa Asalibuh*. Amman: Dar al-Ma'arif, 1998.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004.
- Fiddaroini, Saidun. *Membangun Koridor Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Pidato pengukuhan Guru Besar IAIN Sunan Ampel, 2007.
- Kurnia, Nandi Intan. Pengembangan Keahlian Menyimak, <http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:9ZTyJdgUsg8J.staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/microsoft-word>.
- Latif, Mohammad Adnan. *Development Research*. Makalah disajikan dalam rangka perkuliahan evaluasi dan assement pembelajaran PPs. UIN Malang.
- Latu, Robert. *Dlarurah al-Muqaranah al-Muntazimah li al-Lughat wa al-Thaqafat fi al-Taqabul al-Lughawi wa Tahlil al-'Akhta'*. Tahrir mahmud 'Ismaeil Sini wa 'Akharwn. Al-Riyadl: Jami'ah al-Malik Saud, 1982.
- Latuheru, John D. *Media Pembelajaran*. Jakarta: P2LPTK, 1983.
- Lofland J dan Lyn H. Lofland. *Analysing Social Setting; A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont: Publishing Company, 1984.
- Ma'ruf, Nayif Mahmud. *Khasais al-'Arabiyah wa Taraiq Tadrishiha*. Beirut : Dar al-Naqayush, 1998.
- Mansur, Sayyid 'Ahmad wa 'Abd al-Majid. *Sikulujyah al-Wasail al-Ta'limiyah wa Wasail Tadrir al-Lughah al-Arabiyah*. Al-Qahirah: Dar al-Ma'arif, 1987.
- Menteri Agama RI. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- . *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Kurikulum Bahasa Arab MI, MTs dan MA, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi*.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Muhaimin. "KTSP; Wujud Otonomi Sekolah/Madrasah". *Mimbar Pembangunan Agama* No. 234, Oktober 2004.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Qindil, 'Ahmad 'Ibrahim. *'Usus Turuq al-Tadris*. Al-Qahirah: Dar al-Kutub, 1995.
- Richards, Jacques wa Thorre Rogges. *Madzahib wa Tharaiq fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*. Al-Riyadl: Dar 'Alam al-Kutub, 1999.
- Sudjana, Anas. *Statistik, Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung: Tarsino, 1990.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulayman, hasan. *Dirasatan Tahliliatan wa Mawaqif Tatbiiqiat fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah wa al-Din al-Islamy*. Al-Qahirah: Dar al-Ma'arif, 1986.
- Sumardi, Muljiyanto. *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Sunarto. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: PPs Unesa, 2001.
- Suyipno. "Hambatan dan Rintangan dalam Pelaksanaan KTSP". *Mimbar Pembangunan Agama* No. 249, Juni 2007.
- Tuaimah, Rusydi Ahmad. *Al-Marji' fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Natiqin bi Lughah 'Ukhraa*. Makkah : Jami'ah 'Umm al-Quraa, Duna Sanah.
- Yunus, fathi 'Ali wa Mahmud kamil al-Naaqah. *'Asasiyat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*. Al-Qahirah: Dar al-Thaaqafah, 1977.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: CV. Hidayah, 1975.
- Zakariya, Michel. *Mabahist fi al-Nadariyah al-Alsuniyah wa Ta'lim al-Lughah*. Beirut: al-Muassasah al-Jami'iyah li al-Dirasat wa al-Nasyr wa al-Tawzi', 1985.
- Zarkasy, Syukri. *Muqarrar li Thalabah Kulliyah al-Muta'allimin al-Islamiyah Gontor*. Ponorogo: Dar al-Salam li al-Thiba'ah, 1992.
- Ziyad, Masud Muhammad. *Keterampilan Menyimak Dan Tata Cara Melatikhkannya*. <http://www.drmosad.com/index85.htm>.